

PERTEMUAN 10

Nama : mas sani ariefalia

NPM : 2513031010

Case study 1

Kelas : 2025 (B)

1. Dampak Perubahan harga jual terhadap nilai persediaan akhir jika menggunakan metode FIFO ?

Langkah - Langkah Perhitungan :

Jumlah Barang : 1.000 unit

Harga Beli (per unit) : Rp. 50.000 / unit

Harga jual turun : Rp. 45.000 / unit

metode yang digunakan : FIFO (First in first out)

Dimana, Barang yang Pertama dibeli itulah barang yang pertama dijual.

Perusahaan x (Perpetual) : • Perusahaan x mencatat setiap terjadinya transaksi secara langsung dan berkelanjutan

- Karena harga jual turun dari Rp. 50.000 ke Rp. 45.000, maka Perusahaan harus menyesuaikan nilai persediaan diakhir periode agar mencerminkan nilai yang lebih rendah (penurunan nilai Persediaan / write down).

- Nilai persediaan akhir dihitung :

Nilai awal : 1.000 unit x Rp. 50.000

(Harga beli) : Rp. 50.000.000

- Nilai yang disesuaikan (harga jual)

: 1000 x Rp. 45.000

: Rp. 45.000.000

Karena harga jual lebih rendah dari harga beli, maka Perusahaan harus menurunkan nilai persediaannya.

Penurunan nilai Persediaan :

Rp. 50.000.000 - Rp. 45.000.000

: 5.000.000

Perusahaan y (Periodik) : • Sistem Periodik hanya menghitung Persediaan Pada akhir periode saja.

• Karena Perusahaan y tidak mencatat Perubahan harga naik sampai akhir bulan. Maka nilai Persediaan tetap berdasarkan harga beli
Rp. 50.000 per unit.

• Nilai Persediaan akhir tetap :
1.000 unit x Rp. 50.000 = Rp. 50.000.000

Dampak Pada masing-masing sistem:

a.) perusahaan x (Perpetual)

- Nilai Persediaan akhir menurun sebesar Rp. 5.000.000
- Laporan laba rugi mencatat kerugian dari penurunan nilai Persediaan.
- Laba bersih perusahaan x menurun.
- Neraca akan menampilkan aset lancar lebih kecil karena nilai Persediaan berkurang.

b.) perusahaan y (Periodik)

- Nilai Persediaan akhir tidak berubah, nilai nya tetap sebesar Rp. 50.000.000
- tidak ada penurunan nilai yang diakui selama periode berjualan
- Laba bersih akan lebih tinggi daripada perusahaan x karena Perusahaan y belum mencatat kerugian.

2. Keuntungan dan kerugian masing-masing sistem terutama dalam hal pengendalian persediaan dan laporan keuangan.

a.) sistem perpetual

Keuntungan

- Data Persediaan selalu terbaru (real-time) karena, setiap transaksi pembelian dan penjualan langsung dicatat.
- Pembelian Persediaan lebih efektif, karena Perusahaan bisa langsung tahu jika ada kekurangan stok, kehilangan stok ataupun kerusakan stok.
- Laporan keuangan lebih akurat, karena nilai Persediaan dan HPP selalu diperbarui
- Memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan, karena informasi cepat, luas dan akurat.

Kerugian

- Membutuhkan biaya tinggi untuk sistem komputer dan pencatatan yang rinci
- Jika terjadi kesalahan input, berdampak langsung ke laporan keuangan
- Tidak cocok untuk usaha kecil yang pencatatan nya masih manual.

b.) sistem Periodik.

Keuntungan	Kekurangan
• Lebih sederhana dan terjangkau, karena pencatatannya hanya dilakukan di akhir periode • Cocok digunakan oleh perusahaan kecil, dengan jumlah transaksi yang sedikit. • Proses administrasi lebih mudah karena tidak mencatat setiap transaksi setiap tahun.	• Pengendalian Persediaan kurang efektif, karena stok baru dihitung diakhir Periode (tidak real time). • Sulit mendeteksi kehilangan, kerusakan, ataupun penurunan harga secara cepat • Laporan keuangan kurang akurat sementara waktu karena nilai Persediaan baru diperbaharui diakhir Periode. • Informasi stok tidak selalu sesuai dengan kondisi sebenarnya.

3. Dalam situasi perusahaan x, bagaimana penurunan harga jual dapat memengaruhi strategi manajemen Persediaan dan keputusan pembelian dimasa depan. ?

← Karena harga jual turun dari Rp. 50.000 ke Rp. 45.000, perusahaan x akan terkena dampak langsung dalam Strategi Pengelolaan Persediaan (manajemen persediaan).

Dampak terhadap Strategi manajemen Persediaan :

1. Fokus pada penjualan barang lama
Persediaan lama dengan harga tinggi (Rp. 50.000) akan segera dijual lebih cepat karena keinginan kerugian yang lebih besar.
2. Perusahaan x akan menahan pembelian baru.
Karena harga sedang turun, perusahaan akan cenderung mengurangi stok supaya tidak menanggung kerugian yang lebih besar kalau harga barang turun.
3. Pengendalian stok direratkan.
manajemen akan mengontrol persediaan supaya lebih ketat supaya tidak terjadi kelebihan stok yang bisa menyebabkan penurunan nilai lagi.